

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Simpulan yang didapat berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya ialah:

##### 5.1.1 Metakognisi Siswa Laki-Laki dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan metakognisi siswa laki-laki dalam menyelesaikan masalah matematika ialah:

1. Siswa laki-laki mampu memunculkan metakognisi aspek *awareness*, *regulation*, dan *evaluation* dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan.
2. Terlihat konsistensi metakognisi yang dimunculkan siswa laki-laki yakni sering mengawali penyelesaian masalah dengan metakognisi aspek *awareness*. Selanjutnya metakognisi aspek *regulation* dan *evaluation* dimunculkan secara bergantian dalam penyelesaian masalah.
3. Ditemukan kegagalan metakognisi yang ditunjukkan siswa laki-laki yakni pada jenis *mirage* yang mana siswa melakukan perbaikan namun bukan pada kesalahan yang seharusnya diperbaiki dan pada jenis *blindness* yang mana siswa tidak menyadari adanya kesalahan pada strategi yang digunakan.

##### 5.1.2 Metakognisi Siswa Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah Matematika

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan metakognisi siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika ialah:

1. Siswa perempuan mampu memunculkan metakognisi aspek *awareness*, *regulation*, dan *evaluation* dalam menyelesaikan masalah matematika yang diberikan.
2. Terlihat konsistensi metakognisi yang dimunculkan siswa perempuan yakni selalu mengawali penyelesaian masalah dengan metakognisi aspek *awareness*. Selanjutnya metakognisi aspek *regulation* dan *evaluation* dimunculkan secara bergantian dalam penyelesaian masalah.
3. Ditemukan kegagalan metakognisi yang ditunjukkan siswa perempuan pada jenis *vandalism* yang mana siswa menyadari adanya kesalahan pada strategi penyelesaian yang digunakan dan melakukan perbaikan strategi, namun strategi yang dipilih juga salah.

### **5.1.3 Hal-hal yang Menjadi Faktor dari Munculnya Metakognisi yang Ditunjukkan oleh Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan**

Ditemukan tiga aktivitas yang paling menonjolkan dan membantu siswa dalam memaksimalkan metakognisinya, diantaranya ialah:

1. Pembacaan Soal secara Berulang-Ulang  
Dalam penelitian ini, aktivitas siswa membaca soal secara berulang menjadi faktor munculnya metakognisi *awareness* dan *evaluation*.
2. Mengingat Pengalaman pada Penyelesaian Masalah yang Serupa  
Dalam penelitian ini, aktivitas siswa mengingat pengalaman pada penyelesaian masalah yang serupa menjadi faktor munculnya metakognisi *awareness* dan *regulation*.
3. Melakukan Pemeriksaan Kembali dengan Menghitung Ulang  
Dalam penelitian ini, aktivitas siswa melakukan pemeriksaan kembali dengan menghitung ulang langkah yang telah dikerjakan menjadi faktor munculnya metakognisi *evaluation* dan *regulation*.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tiga aktivitas yang cenderung konsisten dilakukan oleh siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam penyelesaian masalah matematika yang menjadi faktor munculnya metakognisi

aspek *awareness*, *regulation*, dan *evaluation*. Kegagalan metakognisi yang ditunjukkan siswa menandakan perlu adanya tindak lanjut dalam pembelajaran untuk meminimalisir munculnya kegagalan tersebut ketika siswa menyelesaikan masalah matematika.

### 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang diantaranya ialah:

1. Menerapkan tiga aktivitas yaitu melakukan pembacaan soal secara berulang-ulang, mengingat pengalaman pada penyelesaian masalah yang serupa, dan melakukan pemeriksaan kembali dengan menghitung ulang, yang bisa menjadi pemicu munculnya metakognisi siswa.
2. Hasil penelitian menunjukkan konsistensi siswa mengawali penyelesaian masalah dengan metakognisi *awareness*. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk memastikan kesiapan pengetahuan siswa ketika memberikan soal pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika, yakni dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengajak dan mengarahkan siswa untuk memahami masalah hingga mampu menyadari dan memanfaatkan pengetahuan yang diperlukan terkait masalah yang sedang disampaikan, sebelum siswa dipersilakan melakukan penyelesaian masalah.
3. Guru juga perlu mengonfirmasi kesiapan pengetahuan siswa tersebut dengan melihat proses penggunaan strategi atau penilaian strategi yang siswa lakukan. Pertanyaan-pertanyaan dapat diberikan secara berkala setiap kali guru melihat siswa mengabaikan atau keliru dalam memanfaatkan pengetahuan yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk melihat kemajuan dan meminimalisir terjadinya kegagalan metakognisi pada siswa.
4. Pada penelitian ini, subjek laki-laki dan perempuan yang diteliti ialah siswa pada kategori kemampuan matematika tinggi. Disarankan untuk penelitian selanjutnya memilih subjek yang memiliki tingkatan kemampuan matematika yang berbeda untuk melihat apakah adanya perbedaan metakognisi yang dimunculkan siswa.

5. Penelitian selanjutnya disarankan memberi batasan waktu pada pengerjaan soal masalah matematika untuk melihat optimalisasi siswa dalam penggunaan metakognisi ketika menyelesaikan masalah matematika.
6. Penggunaan *thinking-aloud* pada beberapa penelitian sebelumnya telah memberi gambaran metakognisi subjek dengan cukup baik, namun *thinking-aloud* yang dilakukan siswa pada penelitian ini tidak ditunjukkan dengan optimal. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan ujicoba *thinking-aloud* kepada siswa saat melakukan pemilihan subjek agar memperoleh subjek yang aktif menunjukkan gambaran metakognisi ketika penyelesaian masalah sedang berlangsung.